

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



THE
Character Building
UNIVERSITY



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
OLAHRAGA PENDIDIKAN	
<i>Kepemimpinan Dalam Kepelatihan Olahraga</i> <i>Andarias Ginting</i>	1
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pencak Silat</i> <i>Alan Alfiansyah Putra Karo Karo</i>	7
<i>Minat Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Renang</i> <i>Iswanta Ginting</i>	12
<i>Instrumen Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Melalui</i> <i>Lembar Kerja Peserta Didik</i> <i>Akbar Zahriali</i>	17
<i>Aplikasi Media Audiovisual Pada Materi Belajar Tendangan Sabit Pada Pencak Silat</i> <i>Roy Marwan</i>	23
<i>Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar</i> <i>Lompat Jauh</i> <i>Zuni Arpan Nasution</i>	28
<i>Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dan Kemampuan Motorik</i> <i>Terhadap Hasil Gerak Dasar Lari</i> <i>Johannes Indra</i>	33
<i>Pengembangan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini</i> <i>Ronny Siringoringo</i>	38
<i>Pengembangan Permainan Zombie Tsunami Pada Siswa MIN Kota Medan</i> <i>Nurul Fadhillah</i>	44
<i>Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Sainifik</i> <i>Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Penjas</i> <i>Wicaksono</i>	48
<i>Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Tutorial Materi Renang Gaya Bebas</i> <i>Aan Deki Praja Pane</i>	52
<i>Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMK Di Kabupaten Batubara</i> <i>Mauluddin M. Noor</i>	57



EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMK DI KABUPATEN BATUBARA

Mauluddin M. Noor

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian implementasi Kurikulum 2013 SMK di Kabupaten Batubarabanyak ditemukan hambatan pada awal penerapannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2017/2018. Komponen implementasi kurikulum yang dievaluasi meliputi: (1) kondisi siswa, (2) kondisi guru, (3) pemahaman guru terhadap kurikulum, (4) kondisi sarana prasarana, (5) perencanaan pembelajaran, (6) pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik, (7) pelaksanaan penilaian autentik, dan (8) hasil penilaian autentik terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Stake Countenance Models*. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berupa data komponen implementasi kurikulum untuk kemudian dibandingkan dengan standar dari kementerian. Populasi terdiri dari 22 SMK. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru ditentukan dengan *purposive sampling technique*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Uji coba instrumen angket dilakukan di sekolah SMK di kabupaten Batubara. Analisis data menggunakan teknik deskriptif.

Kata Kunci: *evaluasi, implementasi kurikulum, Kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Batubara tahun ajaran 2013/2014 merupakan tahun pertama diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 81a tentang implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 masih bersifat terbatas karena baru diterapkan di sekolah-sekolah. Harapan dari pemerintah, pada tahun pelajaran 2014/2015, jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sehingga semua jenjang Pendidikan sudah mengimplementasi Kurikulum 2013, dan sudah memiliki lulusan dengan Kurikulum 2013.

Dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru, dan faktor eksternal harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Fullan (1991: 67) menjelaskan kelima faktor tersebut yaitu: *school district*/lingkungan sekolah (terkait dengan kondisi sekolah, sarana, dan prasarana pendukung), *community*/masyarakat (terkait dukungan masyarakat), *principal*/kepala sekolah (terkait dengan manajemen dan kepemimpinan), *teacher*/guru (terkait respon, dukungan, partisipasi guru), dan *external factors*/faktor eksternal (terkait dukungan dari pemerintah/*stakeholder*/swasta).

Guru sebagai pelaksana langsung di kelas juga harus dipersiapkan agar memiliki pemahaman konsep kurikulum yang utuh dan mampu merancang langkah pembelajaran sesuai arahan kurikulum.



Faktor eksternal seperti dukungan pemangku kepentingan (*stakeholder*), pihak pemerintah, dan swasta perlu dilibatkan bersama untuk mewujudkan cita-cita yang diusung dengan adanya perubahan pendidikan untuk perbaikan.

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru olahraga di SMK yang terdapat di Kabupaten Batubara serta kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013. Hasil wawancara tersebut juga terangkum dalam Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Se-Kabupaten Batubara dan didapatkan beberapa permasalahan-permasalahan yang dirasakan masih menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Pada awal mulanya, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir*, artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulumberarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal (*start*) sampai akhir (*finish*) untuk bisa mendapatkan penghargaan. Caswel & Campbell (1935) dalam Abdul Majid (2014:2) mendefinisikan kurikulum dengan pengertian yang hampir sama sebagai: “... *to be composed of all experiences children have under the guidance of teacher*”. Kurikulum berisi seperangkat rencana berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa di bawah bimbingan guru. Kurikulum yang dirancang merupakan satu set rencana yang berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa selama mengikuti program pendidikan.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai: “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

1. Kurikulum 2013

a. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

b. Perencanaan Pembelajaran

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

- 1) Pengertian Pembelajaran



Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Schunk (2009: 2), mengungkapkan pengertian pembelajaran, "*Learning is enduring change in behaviour, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other form of experience*". Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bertahan lama atau dalam kapasitas perilaku tertentu, yang diperoleh dari hasil praktik atau bentuk lain dari pengalaman.

Dari beberapa pengertian tersebut, pembelajaran diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik sehingga ada interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga ada perubahan tingkah laku yang bertahan lama.

2) Pembelajaran yang mengaktifkan siswa

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2011:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu (a) kegiatan-kegiatan visual; (b) Kegiatan-kegiatan; (c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (d) Kegiatan-kegiatan menulis (e) Kegiatan-kegiatan menggambar (g) Kegiatan-kegiatan mental (h) Kegiatan-kegiatan emosional.

Langkah kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa terlihat dalam kegiatan berbasis saintifik. Sebisa mungkin RPP didesain dengan pendekatan saintifik. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014:37) adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa menjadi pribadi yang aktif dalam pembelajaran. (2) Pembelajaran membentuk *students self concept*. Konsep diri siswa diharapkan dapat terbentuk melalui pembelajaran. (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. Guru tidak terlalu banyak ceramah di dalam pembelajaran. (4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip. (5) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. (6) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya. Penilaian Autentik (*authentic assessment*)

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian dijelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Kunandar (2013:51) menjelaskan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif
- d) Transparan, berarti keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan



- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- g) Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK).

d. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

2. Kompetensi Guru

Pasal 8 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan kualifikasi dan kompetensi guru meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Fullan (2007:84) mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai : "*Putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it*". Implementasi kurikulum adalah kegiatan mempraktikan/menerapkan suatu ide, program atau seperangkat kegiatan yang baru untuk individu atau organisasi yang menggunakan kurikulum.

Jadi implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai penerapan dari ide, program, dan rancangan kurikulum yang masih bersifat tertulis sebagai bahan pedoman bagi guru ke dalam aktivitas/tingkah laku nyata pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.

b. Implementasi Kurikulum 2013

Kemdikbud (2013:92) menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 harus berbasis pada prinsip manajemen kurikulum sebagai berikut: 1) sebagai perwujudan kerjasama antar tingkatan pemerintah dari pusat hingga daerah; 2) Pemerintah pusat memiliki tanggung jawab dalam a) mempersiapkan guru dan kepala sekolah, b) melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum; 3) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum; serta 4) Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

4. Evaluasi Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Evaluasi Implementasi Kurikulum

1) Pengertian Evaluasi

Oliva (1992:475), memberikan definisi evaluasi sebagai berikut: "*Evaluation is the means for det*"
Pengertian evaluasi implementasi kurikulum

Moschetta (2010:10) menyebutkan Evaluasi kurikulum yaitu penilaian dokumen kurikulum pada berbagai tahap dalam revisi kurikulum dan proses penulisan yaitu: pada awal proses revisi



kurikulum, sebelumnya dokumen kurikulum yang digunakan dievaluasi; dokumen kurikulum baru yang telah diperbarui adalah kurikulum yang dievaluasi selama revisi dan proses penulisan; dan evaluasi keseluruhan dapat dilakukan setelah proses penulisan dan revisi lengkap sebelum kurikulum diimplementasikan.

a. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi menurut Kaufman & Thomas (1980:5) Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data (hasil), mengubah data ke dalam informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi kurikulum juga digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan dan sasaran kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Oliva (1992: 479)

b. Tahap Evaluasi Kurikulum

Oliva (1992:475) mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi adalah: 1) mengajukan pertanyaan, 2) mengajukan pertanyaan yang tepat kepada orang yang tepat, 3) mengajukan pertanyaan yang tepat kepada orang yang tepat. Berdasarkan permasalahan penelitian, beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dapat diajukan kepada guru kelas, guru bidang studi Penjas, kepala sekolah, siswa, karyawan, orang tua siswa, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan terkait, dan masyarakat luas.

c. Model Evaluasi *Stake Countenance Model*'s

Penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum 2013 SMK yang dilakukan di Kabupaten Batubara menggunakan Model Evaluasi *Countenance* dari Stake (*Stake's Countenance Models*). Penggunaan model evaluasi jenis ini didasarkan pada pembuatan penilaian tentang program yang dievaluasi serta kemudahan untuk mengkategorisasikan data berdasarkan 3 tahapan *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Stake (Ornstein & Hunkins, 2009: 285) menggambarkan 3 kategori data: (1) *Antecedent* yaitu kondisi apapun yang ada sebelum proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi hasil. (2) *Transaction* interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, dan siswa dan sumber belajar. (3) *Outcomes* adalah hasil dari program.

Dalam penggunaan model evaluasi tersebut ada dua *matrix* yang digunakan, yaitu *description matrix* dan *judgement matrix*. *Description matrix* adalah penggambaran antara *intens* (*goals objectives*) dan *observation*, yaitu tujuan apa yang akan dicapai dan apa yang diamati pada setiap elemen yang dievaluasi, sedangkan *judgment matrix* adalah penggambaran *standard* dan *judgement*.

Evaluasi pada tahap *Antecedents*/pendahuluan terkait dengan kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana, pemahaman terhadap kurikulum, dan perencanaan mengajar. Evaluasi pada tahap *transaction*/proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan



saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik. Evaluasi pada tahap *outcomes*/hasil terkait dengan hasil penilaian autentik.

Kesimpulan

Penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 di kabupaten batubara dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Implikasi dari kurikulum 2013 di kabupaten Batubara, diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada *stakeholder* dan para pengambil kebijakan terutama di kabupaten batubara, agar dapat menjadi pandangan dan sebagai pertimbangan dalam dunia pendidikan.

Evaluasi Implementasi kurikulum berguna sebagai bahan pegangan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan serta dampak dari suatu kurikulum yang di jalankan.

Daftar Pustaka

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

THE
Character Building
UNIVERSITY